

Volume 5 Nomor 1, Maret 2023, Halaman 1 - 14.

Literasi Kesehatan Tentang Bahaya Rokok Pada Anak Sekolah Dasar

Sri Handayani¹⁾, Fitriyah Amiruddin²⁾, Roberth Tangdilian³⁾, Tirsapadallingan⁴⁾, Endah Puspita Sari⁵⁾

^{1, 2, 3, 4, 5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar

Email: srihandayani@stiktamalateamks.ac.id¹, fitriyah@stiktamalateamks.ac.id²,
roberhtangdilian@gmail.com³, tirsapadallingan@gmail.com⁴,
Endahpuspita076@gmail.com⁵

Abstrak

Rokok saat ini masih menjadi penyebab penyakit dan kematian tertinggi di dunia. Penggunaan tembakau, yang mengakibatkan serangan jantung dan stroke serta gangguan kardiovaskular lainnya, membunuh tiga juta orang setiap tahunnya. Data di Indonesia menyebutkan rokok sudah masuk disemua kalangan dan prevalensi tertinggi terjadi pada anak usia sekolah/ remaja yaitu usia 10 -18 tahun. Hal ini menjadi perhatian dan sangat mengkhawatirkan karena keberhasilan suatu bangsa di masa depan adalah bagaimana kualitas anak saat ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak khususnya perokok pemula pada anak Sekolah Dasar tentang bahaya asap rokok dan manfaat jika menghindari paparan asap rokok melalui literasi kesehatan. Kegiatan pengabdian ini berupa pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah yang berlangsung selama 2 hari yaitu tanggal 28 Juli – 29 Juli 2022 di 2 SD di Jenetaesa, yaitu SDN 129 INPRES Bantimurung dan SDN 61 Batubassi. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengisian pre test dan penyuluhan mengenai bahaya merokok pada anak, kemudian kembali mengisi post-test, dan terakhir sesi tanya jawab. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 57 peserta dengan melibatkan mitra LSM Komite Nasional Pengendalian Tembakau. Hasil yang diperoleh pada kegiatan edukasi anak sekolah mengalami peningkatan pengetahuan dari hasil pre dan post tes yang dilakukan. Setiap pemaparan materi penyuluhan yang dilakukan oleh pemateri disimak dengan seksama oleh para siswa. Kegiatan penyuluhan berjalan sangat baik, informasi yang diberikan kepada siswa mudah dipahami, dan mendapatkan respon yang positif.

Kata Kunci : Anak Sekolah Dasar, Literasi Kesehatan, Rokok

Abstract

Cigarette moment this still Becomes reason disease and death highest in the world. Three million people experience Dead every year because consumption tobacco that causes disease cardiovascular like attack heart and stroke. Data in Indonesia says cigarette already sign in all group and prevalence highest happens to children age school/ youth i.e. age 10-18 years. This thing Becomes caring and very worrying because success something nation in the future determined by

quality children moment this. Destination from activity devotion Public this is for boost knowledge child especially smoker beginner to child Elementary School about danger smoking and the benefits if avoid cigarette through literacy health. Activity devotion this in the form of gift education through counseling with method ongoing lecture for 2 days that is 28 July – 29 July 2022 in 2 elementary schools in Jenetaesa, namely Elementary School Children 129 INPRES Bantimurung and Elementary School Children 61 Batubassi . Activity this started with To do charging pre-test and counseling about danger smoking in children, then fill in return post-test, and finally session ask answer, Amount attendees as many as 57 participants with involve NGO partner National Committee of Control Tobacco. Results obtained in activities education child school experience enhancement knowledge from results pre and post tests performed. Student with careful notice every exposure Theory counseling delivered by the presenter. Activity in progress very well, the material provided to student easy for reachable and not clumsy in respond during the counseling process take place.

Keywords: Elementary School Children, Health Literacy, Cigarettes

A. Pendahuluan

Salah satu zat adiktif yang sangat buruk bagi kesehatan adalah rokok. Merokok menimbulkan risiko kesehatan tidak hanya bagi perokok tetapi juga bagi orang lain di sekitarnya akibat pengaruh asap rokok (perokok pasif) (WHO, 2014). Karbon monoksida, nikotin, tar, benzena, formaldehida, hidrogen sianida, arsenik, kadmium, timbal, dan zat lain ditemukan dalam rokok yang dihisap. Informasi tersebut meliputi jenis senyawa kimia, 400 macam senyawa berbahaya, dan 43 macam zat penyebab kanker (karsinogenik).(Kemenkes RI, 2017).

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 991 juta orang dewasa di dunia akan menjadi perokok pada tahun 2020. Prevalensi rokok pada anak meningkat dari tahun 2014 sebesar 33,8% dan tahun 2019 meningkat menjadi 35,5% (UNICEF, 2021; WHO, 2014). Hal ini cukup memprihatinkan karena kualitas generasi muda suatu bangsa saat ini menentukan keberhasilannya di masa depan. (Danny Permana Email, 2018; Liana et al., 2021).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi merokok di kalangan remaja usia 10 hingga 18 tahun meningkat dari tahun 2013 (7,20%) ke tahun 2018 (9,10%). Jumlah tersebut masih jauh di bawah target RPJMN 2019 sebesar 5,4%. Sedangkan perokok laki-laki dengan usia >15 tahun pada tahun 2018 masih

sebesar (62,9 %) dan menjadi prevalensi perokok laki-laki tertinggi di dunia (Kemenkes RI, 2018).

Sangat memprihatinkan betapa maraknya merokok di Indonesia. Prevalensi merokok saat ini adalah yang terbesar di dunia, dan mungkin terus meningkat (Kurniawati, 2022). Ada 660 kematian yang disebabkan oleh merokok setiap hari, atau sekitar 240.000 kematian setiap tahunnya (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Perilaku merokok sudah ditemui disemua kalangan dan sangat sulit untuk ditinggalkan. Meskipun menyadari risiko yang ditimbulkan oleh asap rokok, orang-orang ini terus merokok, dan hampir selalu Anda dapat menemukan perokok dalam jumlah besar (Peterson, 2018). Perilaku merokok bahkan dapat diterima dengan baik oleh remaja laki-laki (Jeong et al., 2021; Macarthur et al., 2018). Selain merugikan kesehatan, merokok juga berdampak negatif terhadap kesejahteraan materi dan finansial seseorang (Kim & Kim, 2018; Nugroho, 2017).

Data dari studi *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2019 menunjukkan bahwa, secara umum, 43,2% perokok remaja antara usia 13 dan 15 tahun mulai merokok saat mereka berusia 12 hingga 13 tahun, dan sebanyak 11,4% mulai saat mereka berusia 14 tahun. sampai 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak muda yang mulai merokok berusia di atas 12 tahun atau anak usia sekolah dasar. (Ministry of Health Republic of Health, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok merupakan dukungan teman sebaya, status sosial ekonomi rendah, berteman dengan perokok usia muda mempunyai orang tua merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan (Damang et al., 2019; Psaltopoulou et al., 2017).

Kebijakan tentang merokok telah dilakukan di beberapa (Wolfenden et al., 2017; Wolfenden L et al., 2018). Tentu saja, pemerintah juga melakukan vokasi dengan isu maraknya rokok di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Tentu saja, pemerintah juga membuat undang-undang, seperti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 1999 tentang Merokok di Tempat Umum, yang melarang merokok di

rumah sakit, perkantoran, lingkungan sekolah, dan tempat umum lainnya. “Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan” (Achadi, 2008; KemenkesRI, 2013).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengawasan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, rokok adalah salah satu hasil tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap, atau dihirup asapnya, sepanjang dengan rokok kretek, rokok putih, cerutu, dan bentuk lain yang terbuat dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lain atau padanannya yang disintesis (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012).

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang risiko merokok dan manfaat berhenti merokok, terutama di kalangan siswa sekolah dasar yang baru mulai merokok. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak sekolah dasar tentang risiko yang terkait dengan merokok. Untuk memperluas pemahaman siswa tentang manfaat menjalani hidup sehat tanpa merokok.

B. Metode

Metode dalam pengabdian ini adalah melakukan penyuluhan. Dalam penyuluhan dilakukan kegiatan atau upaya untuk menyebarluaskan informasi kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau masyarakat dengan harapan agar mereka lebih mengetahui tentang kesehatan, dalam hal ini adalah bahaya merokok. Ini dikenal sebagai pendidikan kesehatan masyarakat.

Metode ceramah yaitu suatu cara mengungkapkan suatu gagasan, pengertian, atau pesan secara lisan kepada siswa sekolah dasar agar mereka mengetahui tentang kesehatan khususnya bahaya merokok, digunakan dalam kegiatan penyuluhan untuk mendidik anak-anak tentang bahaya merokok.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengisian pre test dan penyuluhan mengenai bahaya merokok pada anak, kemudian kembali mengisi post-test, dan terakhir sesi tanya jawab. Kami pun mengadakan lomba mewarnai selepas penyuluhan. Lomba mewarnai yang di lakukan dengan mengungung tema

tentang Rokok agar mereka mudah mengingat hal-hal yang telah kami sampaikan yang bersangkutan dengan rokok.

Penyuluhan Dampak Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Anak dan 1000 Gambar Untuk Pak Presiden Tentang Bahaya Rokok Bagi Kesehatan. Kegiatan Penyuluhan, Menggambar dan Pemasangan Spanduk ini berlangsung sejak tanggal 28 Juli – 29 Juli 2022 di 2 SD di Jenetaesa, yaitu SDN 129 INPRES Bantimurung dan SDN 61 Batubassi.

1) Input :

Target peserta – 50

Peserta Hadir – 57

2) Proses :

Target penyuluhan – 60 menit

Realisasi – 45 menit/ sesi (Setiap SD)

3) SDN 129 INPRES Bantimurung

Sasaran : SD Kelas IV dan V

Jumlah Peserta : 36 Siswa

4) SDN 61 Batubass

Sasaran : SD Kelas V

Jumlah Peserta : 22 Siswa

5) Keterlibatan Mitra

Kegiatan edukasi berupa penyuluhan berkolaborasi dengan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Indonesia yang terfokus pada pertembakauan, yaitu Komite Nasional Pengendalian Tembakau (KomnasPT).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Peserta

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di 2 Sekolah Dasar di Desa Jenetaesa, yaitu SDN 129 INPRES Bantimurung dan SDN 61 Batubassi. Kegiatan ini diikuti oleh 36 siswa di SDN 129 INPRES Bantimurung dan 20 siswa di SDN 61 Batubassi .

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan di SDN 129 INPRES Bantimurung

Variabel	Kategori	n	%
Umur	9	15	42%
	10	18	50%
	11	3	8%
	Total	36	100%
Pendidikan	SD Kelas IV	21	58%
	SD Kelas V	15	42%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa umur tertinggi peserta penyuluhan di SDN 129 Inpres Bantimurung adalah Umur 10 tahun (50%) dan tertinggi dikelas IV yaitu (58%).

Tabel 2. Karakteristik Peserta Penyuluhan di SDN 61 Batubassi

Variabel	Kategori	n	%
Umur	10	8	36%
	11	12	55%
	12	2	9%
	Total	22	100%
Pendidikan	SD Kelas V	22	100%
	Total	22	100%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa umur tertinggi peserta penyuluhan di SDN 129 Inpres Bantimurung adalah Umur 12 tahun (50%) dan semua peserta dari kelas V.

2. Membandingkan Data Sebelum Dan Sesudah Intervensi Penyuluhan

Bagian pertama dari kegiatan ini melibatkan siswa PBL II yang memberikan materi penyuluhan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang dampak buruk merokok bagi kesehatan anak. Setiap pemaparan materi penyuluhan yang dilakukan oleh pemateri disimak dengan seksama oleh para siswa. Pembelajaran berjalan sangat baik, informasi yang diberikan kepada siswa mudah dipahami, dan respon siswa selama proses konseling tidak memalukan.



Gambar 1. Penyuluhan oleh Mahasiwa PBL II

Untuk melakukan evaluasi kegiatan penyuluhan, diukur juga pengetahuan siswa. Maangukur pengetahuan yaitu melalui pengisian pre dan post test yang terdiri dari sepuluh pertanyaan mengenai bahaya rokok bagi anak pada saat sebelum dan setelah penyuluhan.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Penyuluhan di SDN 129 INPRES Bantimurung

Pertanyaan	Pre Test		Salah		Post Test		Salah	
	Benar (n)	%	(n)	%	Benar (n)	%	(n)	%
Apakah rokok menyebabkan candu?	16	44	20	56	23	64	13	36
Apakah yang dimaksud dengan rokok?	28	78	8	22	28	78	8	22
Siapa yang lebih berbahaya jika terkena asap rokok?	14	39	22	61	27	75	9	25
Tahukah kamu mengapa anak remaja bisa terpengaruh untuk merokok?	3	8	33	92	8	22	28	78
Dibawah ini beberapa zat yang terkandung di rokok, kecuali...	15	42	21	58	14	39	22	61

Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
	Benar (n)	%	Salah (n)	%	Benar (n)	%	Salah (n)	%
Apa bahaya kandungan nikotin pada rokok?	36	10	0	0	34	94	2	6
Jumlah prevalensi perokok anak di Indonesia Tahun 2018 (Riskesdas)?	10	28	26	72	27	75	9	25
Dampak pada anak yang disebabkan oleh keseringan merokok?	9	25	27	75	16	44	20	56
Tahukah anda beberapa banyak kandungan bahan kimia di asap di rokok?	23	64	13	36	23	64	13	36
Menurut kamu bagaimana caramenghindari merokok?	5	14	31	86	11	31	25	69

Sebelum dilakukan penyuluhan pada pengisian pre test, mayoritas siswa menjawab pertanyaan dengan lumayan baik. Penyampaian materi oleh pemateri kepada siswa sangat mudah dimengerti dan dipahami sehingga pengetahuan siswa pun semakin meningkat. Adapun hasil yang didapat yaitu bisa di lihat dari tabel kesimpulan berikut :

Tabel 4. Kesimpulan Hasil Post dan Pre Test.

Kategori Skor	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Baik	17	40 %	28	85 %
Cukup	18	60 %	7	15 %

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan disaat pengisian pre dan post test, mayoritas siswa menjawab pertanyaan dengan lumayan baik. Siswa menjawab paling banyak benar mengenai bahaya kandungan nikotin dalam rokok. Namun, masih ada beberapa siswa yang menjawab salah tentang faktor penyebab anak sehingga bisa merokok. Hal tersebut disebabkan karena sebagian siswa terkecoh terkait pilihan jawaban yang kami berikan pada soal pre and post test. Sebenarnya sebagian siswa sudah mengetahui tentang apa itu rokok dan bahaya rokok bagi anak itu namun masih terkecoh dengan pilihan yang diberikan. Materi yang disampaikan kepada siswa sangat mudah dimengerti dan dipahami sehingga pengetahuan siswa pun semakin meningkat.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Di SDN 61 Batubassi

Pertanyaan	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	Benar (n)	%	Salah (n)	%	Benar (n)	%	Salah (n)	%
Apakah rokok menyebabkan candu?	11	50	11	50	13	59	9	41
Apakah yang dimaksud dengan rokok?	18	82	4	18	16	73	6	27
Siapa yang lebih berbahaya jika terkena asap rokok?	8	36	14	64	20	91	2	9
Tahukah kamu mengapa anak	8	36	14	64	7	32	15	68

Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
	Benar (n)	%	Salah (n)	%	Benar (n)	%	Salah (n)	%
remaja bisa terpengaruh untuk merokok? Dibawah ini beberapa zat yang terkandung di rokok, kecuali...	5	23	17	77	4	18	18	82
Apa bahaya kandungan nikotin pada rokok?	22	100	0	0	22	100	0	0
Jumlah prevalensi perokok anak di Indonesia Tahun 2018 (Riskesdas)?	11	50	11	50	15	68	7	32
Dampak pada anak yang disebabkan oleh keseringan merokok?	5	23	17	77	8	36	14	64
Tahukah anda beberapa banyak kandungan bahan kimia di asap di rokok?	6	27	16	73	7	31	15	68
Menurut kamu bagaimana caramenghinda ri merokok?	4	18	18	82	9	41	13	59

Sebelum dilakukan penyuluhan pada pengisian pre test, mayoritas siswa menjawab pertanyaan dengan cukup. Penyampaian materi oleh pemateri kepada siswa sangat mudah dimengerti dan dipahami sehingga pengetahuan siswa pun semakin meningkat. Adapun hasil yang didapat yaitu meningkat : 15 siswa, standar : 2 Siswa dan menurun : 5 Siswa.

Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan disaat pengisian pre dan post test, mayoritas siswa menjawab pertanyaan dengan lumayan baik. Siswa menjawab paling banyak benar mengenai bahaya kandungan nikotin dalam rokok. Namun, masih ada beberapa siswa yang menjawab salah tentang beberapa zat kimia berbahaya yang ada dalam rokok. Hal tersebut disebabkan karena sebagian siswa kurang memperhatikan pemateri pada saat pelaksanaan penyuluhan. Sebenarnya sebagian siswa sudah mengetahui tentang apa itu rokok dan bahaya rokok bagi anak itu sendiri namun masih bingung terkait jawaban yang paling benar untuk dipilih. Materi yang disampaikan oleh pemateri kepada siswa juga sangat mudah dimengerti dan dipahami sehingga pengetahuan siswa pun semakin meningkat.

Tabel 6. Kesimpulan Post dan Pre Test

Kategori Skor	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	9	25 %	12	70 %
Cukup	13	75 %	10	30 %

Selain kegiatan penyuluhan dilakukan juga kegiatan lomba menggambar tentang bahaya asap rokok bagi peserta penyuluhan. Dalam kegiatan tersebut mereka sangat antusias sehingga semua kegiatan berjalan dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan 1000 Gambar Tentang Bahaya Rokok

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa literasi Kesehatan, tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung antara lain:

- a. Kerja sama antara pemerintah dalam hal ini di Desa Jenetaesa dan KomnasPT.
- b. Tersedianya alat dan bahan pendukung dalam penyediaan intervensi fisik dan non fisik.
- c. Sekolah dan pemerintah setempat yang telah mengizinkan kepada kami untuk melakukan kegiatan intervensi yang berupa penyuluhan, lomba menggambar dan penempelan poster bahaya dan larangan merokok.

Dalam kegiatan ini faktor penghambat adalah waktu yang dibutuhkan sangat kurang dan Kurangnya personil dapat membuat agak kesusahan dalam menjalankan program penyuluhan edukasi kepada siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi berupa penyuluhan di SDN 129 INPRES Bantimurung dan SDN 61 Batubassi tentang Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Anak menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap dampak bahaya merokok, selain itu kegiatan penyuluhan dirangkaikan dengan kegiatan 1000 Gambar Untuk Pak Presiden yang berkolaborasi dengan Komnas PT berjalan dengan baik. Diharapkan Siswa Sekolah Dasar dapat memahami dampak bahaya rokok bagi kesehatan dan dengan secepatnya menjauhkan kebiasaan merokok agar terhindar dari berbagai penyakit yang mengganggu kesehatan dan menolak untuk menjadi target industri rokok. Selanjutnya, kepada pihak sekolah agar menyelipkan materi kesehatan khususnya tentang bahaya rokok kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achadi, A. (2008). Regulasi Pengendalian Masalah Rokok Di Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*, 2(4), 161. <https://doi.org/10.21109/Kesmas.V2i4.259>

- Damang, S. A., Syakur, R., & Andriani, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp Negeri 7 Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.36090/Jkkm.V1i1.294>
- Danny Permana Email. (2018). Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Dalam Mewujudkan Perilaku Hidup Sehat. 48(1), 69–73. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/Files/Bst/Publikationen/Grauepublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_Globalisation%2C_Society_And_Inequalities%28Isero%29.pdf <https://www.quora.com/What-is-the>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia* (Pp. 1–11).
- Jeong, S. H., Jang, B. N., Kang, S. H., Joo, J. H., & Park, E. C. (2021). Association Between Parents' Smoking Status And Tobacco Exposure In School-Age Children: Assessment Using Major Urine Biomarkers. *Scientific Reports*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-84017-y>
- Kemkes RI. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. *Kemntrian Kesehatan Indonesia*, ISSN 2442-7659, 1–39. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/vhcrbkvobjrzudn3ucs4euj0dvvbndz09/2017/11/Hidup_Sehat_Tanpa_Rokok.pdf
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemkesri. (2013). Permenkes RI No. 28 Tahun 2013. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–46.
- Kim, D. J., & Kim, S. J. (2018). Impact Of Nearby Smoking On Adolescent Smoking Behavior In Korea. *Medicine (United States)*, 97(45). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000013125>
- Kurniawati, R. D. (2022). Generasi Sehat Tanpa Rokok: Wujudkan Kawasan Tanpa Rokok RW 01 Kelurahan Paledang Kota Bandung. *Journal Of Dedicators Community*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.34001/Jdc.V6i1.2113>
- Liana, I., Andriani, A., Zahara, E., & Arbi, A. (2021). Peer Edukasi Tentang Jajanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Kandang Aceh Besar. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 118–138. <https://doi.org/10.31943/Abdi.V2i2.31>
- Macarthur, G., Caldwell, D. M., Redmore, J., Watkins, S. H., Kipping, R., White, J., Chittleborough, C., Langford, R., Er, V., Lingam, R., Pasch, K., Gunnell, D., Hickman, M., & Campbell, R. (2018). Individual-, Family-, And School-Level Interventions Targeting Multiple Risk Behaviours In Young People. *Cochrane Database Of Systematic Reviews*, 2018(10). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD009927.pub2>
- Ministry Of Health Republic Of Health. (2019). Global Youth Tobacco Survey Global Youth Tobacco Survey 2019. *World Health Organization*.
- Nugroho, R. S. (2017). Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya). *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 22.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012. (2012).

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. In *Acta Materialia* (Vol. 33, Issue 10, Pp. 348–352).
[Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Actamat.2015.12.003%0Ahttps://Inis.Iaea.Org/Collection/Nclcollectionstore/_Public/30/027/30027298.Pdf?R=1&R=1%0A](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Actamat.2015.12.003%0Ahttps://Inis.Iaea.Org/Collection/Nclcollectionstore/_Public/30/027/30027298.Pdf?R=1&R=1%0A)
<http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jmrt.2015.04.004>
- Peterson, L. A. (2018). *Tobacco, E-Cigarettes And Child Health Lisa*. 29(2), 225–230. <https://Doi.Org/10.1097/MOP.0000000000000456.Tobacco>
- Psaltopoulou, T., Hatzis, G., Papageorgiou, N., Androulakis, E., Briasoulis, A., & Tousoulis, D. (2017). Socioeconomic Status And Risk Factors For Cardiovascular Disease: Impact Of Dietary Mediators. *Hellenic Journal Of Cardiology*, 58(1), 32–42. <https://Doi.Org/10.1016/J.Hjc.2017.01.022>
- UNICEF. (2021). *Profil Remaja 2021*. 917(2016), 1–2. [https://Www.Unicef.Org/Indonesia/Media/9546/File/Profil Remaja.Pdf](https://Www.Unicef.Org/Indonesia/Media/9546/File/Profil%20Remaja.Pdf)
- WHO. (2014). Tubuh Tembakau. *Who*, 53(207), 243–243.
- Wolfenden, L., Nathan, N. K., Sutherland, R., Yoong, S. L., Hodder, R. K., Wyse, R. J., Delaney, T., Grady, A., Fielding, A., Tzelepis, F., Clinton-Mcharg, T., Parmenter, B., Butler, P., Wiggers, J., Bauman, A., Milat, A., Booth, D., & Williams, C. M. (2017). Strategies For Enhancing The Implementation Of School-Based Policies Or Practices Targeting Risk Factors For Chronic Disease. *Cochrane Database Of Systematic Reviews*, 2017(11). <https://Doi.Org/10.1002/14651858.CD011677.Pub2>
- Wolfenden L, S, G., FG, S., A, G., M, K., CM, W., J, W., A, M., C, R., A, B., MM, F., F, L., A, B. C., HTV, Z., RK, H., J, J., D, B., B, P., T, R., & SL, Y. (2018). Strategies To Improve The Implementation Of Workplace-Based Policies Or Practices Targeting Tobacco, Alcohol, Diet, Physical Activity And Obesity. *Cochrane Database Of Systematic Reviews*, 13(April), 15–38. <https://Doi.Org/10.1002/14651858.CD012439.Pub2.Www.Cochranelibrary.Com>